

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *corona virus* jenis baru dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Corona virus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrom (SARS-CoV) (Widiyani,2020).

Kasus *virus corona* muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak nafas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020).

Indonesia menjadi salah satu negara positif *virus corona* (Covid-19). Kasus pertama yang terjadi di Indonesia dialami oleh dua warga Depok, Jawa Barat. Keduanya diduga tertular virus corona karena adanya kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang tersebut terdeteksi Corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Tim Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelusuran terhadap warga lainnya yang sebelumnya melakukan interaksi dengan warga negara Jepang tersebut selama di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan anak tersebut diperkirakan tertular virus corona saat berdansa dengan warga negara Jepang di sebuah klub di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2020.

Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto menyebutkan bahwa jumlah orang yang mengikuti acara tersebut ada 50 orang. Pada tanggal 16 Februari 2020, anak tersebut mengeluh batuk dan agak panas, kemudian berobat ke dokter. Setelah peristiwa tersebut, Kemenkes berupaya untuk melakukan tracking kepada semua orang yang ikut berdansa pada acara tersebut (Kompas.com, 2020).

Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Berdasarkan data Gugus Tugas Covid-19 Republik Indonesia, per tanggal 22 Februari 2022, jumlah pasien total positif Covid-19 di dunia mencapai 424.822.073 orang, yang diakumulasi dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif Covid-19 sebesar 5.289.414 orang, dengan pasien sembuh sebesar 4.593.185 orang dan pasien meninggal sebesar 146.798 orang.

Salah satu Provinsi yang memiliki jumlah pasien positif *corona* (Covid-19) adalah Provinsi Banten dalam jumlah pasien positif Covid-19, yaitu sebesar 246.716 orang, salah satu diantaranya yaitu Kabupaten Pandeglang dalam jumlah pasien positif Covid-19, yaitu sebesar 6.769 orang. Secara spesifik dikecamatan Mandalawangi jumlah pasien positif Covid-19 pada tanggal 28 Februari 2022 cukup tinggi bila di bandingkan dengan kecamatan lainnya, yaitu sejumlah 64 orang (Gugus Tugas COVID-19).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan pencegahan Covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah Covid-19. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, sikap tentang Covid-19 dan tindakan Covid-19. (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Menurut Notoatmodjo (2014), dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan yang kemudian dapat diekspresikan dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi. Pengetahuan pencegahan Covid-19 merupakan hasil tahu dari informasi yang diterima tentang upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 mempengaruhi sikap dan tindakan dalam pencegahan Covid-19. Beberapa pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 seperti pengertian Covid-19, pengetahuan tentang personal hygiene dan sanitasi lingkungan, pengetahuan tentang cara meningkatkan dan menjaga imunitas tubuh, pengetahuan tentang penyakit dan pengetahuan tentang kebijakan tentang pencegahan Covid-19 (Kemenkes, 2020).

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek dan merupakan suatu kesiapan untuk bereaksi di lingkungan tertentu (Notoatmodjo, 2014). Sikap tentang pencegahan Covid-19 berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 yang dinyatakan dengan rasa senang dan tidak senang dimana rasa senang menunjuk ke arah sikap yang positif dan rasa tidak senang menunjuk ke arah sikap negatif (Notoatmodjo, 2012).

Tindakan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang dapat dilihat dan diamati. Tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan seseorang dapat mendorong terbentuknya perilaku pencegahan penyakit dalam diri orang tersebut. Perilaku pencegahan penyakit merupakan respon individu untuk melakukan pencegahan penyakit (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, hampir seluruh responden (83,7%) sudah mengetahui bahwa virus ini menyebabkan penyakit saluran pernafasan, hampir (44,4%) sudah mengetahui bahwa virus ini diduga berasal dari pasar makanan laut Huanan, masih terdapat sebagian kecil (17,3%) responden yang percaya bahwa virus ini tidak sengaja bocor dari

laboratorium senjata biologis China, serta masih terdapat sebagian kecil (5,1%) responden yang meyakini bahwa virus ini disebarkan untuk memusnahkan suatu kelompok. Hampir seluruh responden (83,8%-88,9%) menjawab dengan benar mengenai gejala covid-19 yaitu demam, susah bernafas, dan batuk.

Sebagian responden (2,4%) masih menjawab opsi pertanyaan salah yaitu bercak merah di tubuh dan 1,4% responden menjawab mimisan. Secara keseluruhan, hampir seluruh (96%) responden sudah mengetahui bahwa covid-19 ditularkan antar-manusia lewat batuk dan bersin. Lebih dari separuh (60,6%) responden mengetahui bahwa covid-19 ditularkan dari hewan ke manusia. Sebagian kecil (0,4%-7,1%) responden masih memiliki pengetahuan yang salah satu penularan virus corona yaitu lewat pandangan mata, melalui kurma karena mengandung virus yang berasal dari kelelawar, lewat bawang impor dari China, lewat ponsel Xiaomi yang dibuat di China, dan melalui sinyal telepon. Dan dari perilaku Masyarakat mengenai sikap dapat dilihat seseorang terhadap infeksi tersebut. Penilaian sikap yang pertama adalah dengan menanyakan secara langsung mengenai sikap apa yang seharusnya dalam menanggapi berita mengenai Covid-19. Hampir seluruh responden (91,9%) memilih untuk berhati-hati, lebih dari separuhnya (57,8%) memilih untuk tenang, dan sebagian kecil responden bersikap takut (2,2%) dan panik (1,1%). (Arsad ali,2019)

Penilaian komponen sikap selanjutnya dengan menanyakan apakah dengan kasus Covid-19, responden meningkatkan usahanya dalam menjaga kesehatan pribadi. Hampir seluruh responden, yaitu sebesar 98,1% responden menjawab “ya. Dari kedua pertanyaan mengenai sikap responden terhadap Covid-19, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan sikap positif terhadap penyakit ini, yaitu dengan bersikap hati-hati dan meningkatkan usahanya dalam menjaga kesehatan. Untuk sikap positif berupa tenang hanya dimiliki lebih dari separuh responden. Hanya 1,1%-2,2% responden yang memiliki sikap

negative terhadap kasus ini, berupa takut, panik, dan tidak meningkatkan usahanya dalam menjaga Kesehatan

Dari data *Igeia journal of public health research and development* Tindakan individu pada penelitian ini yang masuk pada kategori tindakan yang baik terhadap Covid-19 adalah sebesar 72,5% responden, yang didefinisikan dengan telah melakukan usaha mencuci tangan dengan air dan sabun, memakai masker saat batuk/ pilek, dan menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk. Pada penelitian Zhong (2020), tindakan masyarakat China tidak dikategorikan, tetapi hanya disebutkan persentasenya. Mayoritas masyarakat China melakukan usaha seperti menggunakan masker ketika pergi keluar (98%), dan tidak mengunjungi keramaian (96,4%). Bila dibandingkan, bentuk upaya pencegahan yang dinilai pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Zhong (2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15 November 2022 kepada 10 responden sampel menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di Desa Pari umumnya sudah baik yaitu sebanyak 7 responden (70%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang mendapatkan informasi. Pendidikan berpengaruh pada pola pikir dan daya tangkap seseorang dengan bertambahnya pendidikan maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih banyak.

Sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19 umumnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pari memiliki sikap yang baik tentang pencegahan Covid-19. Sikap yang baik ini dipengaruhi oleh pengetahuan responden dimana responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2020) tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan

Covid-19 di Provinsi Banten, dimana 70,7% responden memiliki sikap yang baik tentang pencegahan Covid-19 serta memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi.

Perilaku Tindakan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 umumnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Pari memiliki tindakan yang positif tentang pencegahan Covid-19. Hal ini berkaitan dengan jumlah kasus Covid-19 di Desa Pari yaitu tidak ada kasus Covid-19 sampai akhir bulan Agustus 2022 karena masyarakat desa Pari melakukan tindakan pencegahan Covid-19 yang baik. Perilaku pencegahan Covid-19 yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait penanganan diharapkan mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19, sehingga masa pandemi Covid-19 dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19, khususnya pada masyarakat Desa Pari Kecamatan Mandalawangi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun berbagai program oleh pemerintah di wilayah kerja tersebut sehingga terbebas dari pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan berikut “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Tahun 2022”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik respondek (pengetahuan, pekerjaan dan sikap) yang mempengaruhi perilaku Kesehatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Tahun 2022

- 2) Mengidentifikasi faktor –faktor yang mempengaruhi (Sikap,Prilaku dan pekerjaan) Kesehatan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa Pari Kecamatan Mandalawangi Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Kepentingan Keilmuan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pembelajaran baik bagi tenaga pengajar dan mahasiswa mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

1.4.3 Bagi Responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan penambah pengetahuan tentang perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sabagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama dalam mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan Covid-19.